

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA ANGKATAN VIII TIDAK MELANJUTKAN PROGRAM PROFESI NERS

M. Adreng Pamungkas¹

^{1,2}STIKES Wira Medika Bali, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
adrengpamungkas@gmail.com

Hendro Wahyudi²

^{1,2}STIKES Wira Medika Bali, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
hendrowahyudi75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mahasiswa keperawatan di STIKES Wira Medika Bali yang tidak melanjutkan pendidikan ke Program Profesi Ners, padahal pendidikan tinggi keperawatan mencakup pendidikan akademik dan profesi yang esensial untuk mencapai standar kompetensi sebagai perawat profesional. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa angkatan VIII dalam memutuskan untuk tidak melanjutkan ke Program Profesi Ners. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus life histories, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman pribadi partisipan untuk mengungkap dinamika motivasi yang kompleks dan spesifik. Partisipan adalah lima mahasiswa (dua laki-laki dan tiga perempuan) jurusan ilmu keperawatan angkatan VIII yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang direkam dan dianalisis menggunakan metode Collaizi. Hasil penelitian menunjukkan dua tema utama yang mempengaruhi motivasi mahasiswa: Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal. Tema Motivasi Internal mencakup cita-cita, beban tugas, pengetahuan, dan kemampuan handal. Cita-cita dan aspirasi penting dalam membentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Beban tugas yang berat menghambat motivasi mahasiswa. Pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pendidikan Profesi Ners meningkatkan motivasi, sementara mahasiswa yang merasa cukup dengan gelar sarjana menunjukkan motivasi lebih rendah. Kemampuan dan kepercayaan diri dalam pelayanan kesehatan juga mempengaruhi motivasi. Tema Motivasi Eksternal mencakup ekonomi, hubungan orang tua, dan hubungan teman sebaya. Kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan orang tua yang penuh pengertian sangat berpengaruh terhadap motivasi. Teman sebaya juga memainkan peran besar dalam membentuk persepsi dan sikap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Program Profesi Ners dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Motivasi Mahasiswa; Program Profesi Ners; Faktor Internal dan Eksternal

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of nursing students at STIKES Wira Medika Bali choosing not to continue their education in the Ners Program, despite higher nursing education encompassing both academic and professional training, which are essential for achieving the competency standards of a professional nurse. The purpose of this study is to identify the factors influencing the motivation of eighth-generation students in deciding not to continue to the Ners Program. This study employs a qualitative approach using the life histories case study method, which allows for an in-depth exploration of participants' personal experiences to uncover the complex and specific dynamics of motivation. The participants are five nursing students (two males and three females) from the eighth generation, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth recorded interviews and analyzed using the Collaizi method. The results of the study reveal two main themes influencing student motivation: Internal Motivation and External Motivation. The Internal Motivation theme includes aspirations, workload, knowledge, and reliable skills. Aspirations and goals are crucial in shaping intrinsic and extrinsic motivation. A heavy workload hinders student motivation. Adequate knowledge about the importance of the Ners Professional Program increases motivation, while students who feel content with a bachelor's degree show lower motivation. Skills and confidence in healthcare services also affect motivation. The External Motivation theme includes economic conditions, parental relationships, and peer relationships. Family economic conditions are a major factor influencing students' decisions to continue their education. Understanding parental support significantly impacts motivation. Peers also play a large role in shaping perceptions and attitudes. This study

concludes that students' motivation to continue to the Ners Program is influenced by a combination of internal and external factors.

Keywords: Student Motivation; Ners Program; Internal and External Factors

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi keperawatan meliputi dua aspek utama, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi, yang harus dilakukan secara bersinambung karena keduanya saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Institusi-institusi yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) telah menyepakati bahwa lulusan yang telah memenuhi standar kompetensi atau siap bekerja dianggap sebagai lulusan Ners. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan profesi merupakan tahap pendidikan yang dijalani setelah menyelesaikan pendidikan sarjana atau tahap akademik.

Dalam praktik klinik, pendidikan keperawatan tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktik profesional, tetapi juga untuk menjadi lebih aktif dalam setiap tindakan. Melalui praktik klinik, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan perilaku serta kemampuan profesional keperawatan mereka, serta mampu beradaptasi secara profesional dan menjadi model peran.

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), pelayanan keperawatan adalah bagian dari sektor jasa yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan global. Globalisasi, yang semakin intensif sejak awal abad ke-21, telah mengubah dinamika pasar tenaga kerja di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perubahan ini menyebabkan meningkatnya mobilitas tenaga profesional, baik yang masuk ke Indonesia maupun yang keluar untuk bekerja di luar negeri.

Globalisasi juga menimbulkan persaingan yang lebih ketat di antara tenaga profesional. Para perawat Indonesia kini tidak hanya bersaing dengan sesama perawat dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing yang memiliki keterampilan dan kompetensi global. Persaingan ini memerlukan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keperawatan agar para perawat dapat bersaing secara efektif di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Bagi mahasiswa di bidang pendidikan, perubahan ini berarti mereka harus lebih proaktif dalam mengeksplorasi dan memahami perkembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan standar global. Mereka perlu siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang timbul akibat globalisasi, termasuk adaptasi terhadap teknologi baru, standar praktik internasional, dan dinamika pasar kerja yang terus berubah. Dengan demikian, mereka menjadi elemen kunci dalam menjaga daya saing tenaga keperawatan Indonesia di era global.

Selama pendidikan akademik, mahasiswa memperoleh teori, konsep, dan pengalaman mengenai profesi keperawatan yang membentuk motivasi mereka. Meskipun minat individu bervariasi, sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Profesi Ners untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan meraih cita-cita menjadi perawat profesional. Motivasi ini memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi, di mana semakin tinggi motivasi seseorang, semakin tinggi pula intensitas perilakunya.

Penelitian oleh Upoyono dan Sumarwati (2014) di Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam mengejar Profesi Ners, dengan faktor dorongan internal, beban tugas, dan lingkungan rumah sakit menjadi faktor-faktor signifikan. Namun, faktor-faktor lain seperti lama pelaksanaan, metode, dan peran pembimbing klinik serta akademik belum memberikan pengaruh signifikan.

Di STIKES Wira Medika Bali, motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Profesi Ners bervariasi. Tidak semua lulusan sarjana keperawatan memilih untuk melanjutkan ke tahap pendidikan profesi Ners. Tahap pendidikan profesi merupakan proses sosialisasi untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mencapai keterampilan profesional dalam asuhan keperawatan. Kurikulum pendidikan tinggi keperawatan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa melalui pengalaman belajar klinik dan lapangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa angkatan VIII untuk tidak melanjutkan ke Program Profesi Ners di STIKES Wira Medika Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus yang digunakan adalah life histories, yaitu studi kasus yang mempelajari riwayat hidup seseorang.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan ilmu keperawatan angkatan VIII yang memiliki motivasi berbeda-beda dalam melanjutkan studi profesi Ners. Partisipan dipilih melalui purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan peneliti, dengan jumlah partisipan sebanyak 5 orang (Moleong, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, di mana analisis dilakukan ketika data yang terkumpul

berupa kata-kata, kalimat, atau narasi, baik dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum, kemudian disajikan dalam bentuk narasi (Krisnayantono, 2013). Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode Collaizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan hasil wawancara terhadap 5 partisipan yang memberikan gambaran motivasi mahasiswa yang tidak melanjutkan ke Program Profesi Ners di STIKES Wira Medika Bali. Partisipan terdiri dari 2 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan, berusia antara 23-24 tahun, yang merupakan alumni yang tidak melanjutkan ke Program Profesi Ners.

Wawancara dilakukan dengan semua partisipan yang bersedia menjadi responden. Selama proses wawancara, seluruh partisipan kooperatif dan mampu mengungkapkan pengalaman mereka dengan baik, sehingga peneliti tidak menemukan hambatan berarti.

Analisis tema ini menjelaskan secara rinci berbagai tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara. Metode analisis tema yang digunakan adalah analisis data menurut Collaizi (dalam Creswell 2010). Langkah pertama adalah mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, di mana pernyataan partisipan direkam menggunakan ponsel.

Data rekaman kemudian didengarkan berulang kali untuk menghasilkan transkrip verbatim dalam bentuk tulisan. Transkrip tersebut dianalisis untuk mencari pernyataan yang signifikan dengan memberi warna pada kalimat yang bermakna dan berkaitan dengan fenomena yang diteliti, guna mendapatkan gambaran motivasi mahasiswa angkatan VIII yang tidak melanjutkan Program Profesi Ners. Analisis pernyataan signifikan ini mengarah pada pengkategorian

dua tema utama. Hasil dari dua tema yang dikategorikan kemudian dianalisis untuk menemukan subtema dari kelompok yang dikategorikan. Setelah itu, dilakukan penggabungan tema untuk menemukan tema utama.

Penelitian ini mengidentifikasi dua tema utama: Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal. Tema-tema ini digunakan untuk mengungkap makna dari gambaran motivasi mahasiswa angkatan VIII yang tidak melanjutkan Program Profesi Ners.

Motivasi Internal Mahasiswa Yang Tidak Melanjutkan Program Profesi Ners

Tema ini terdapat 4 sub tema yaitu cita-cita, beban tugas, pengetahuan, memiliki kemampuan handal.

1. Cita-cita

Cita-cita berkaitan dengan aspirasi, yang merupakan harapan atau keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau prestasi tertentu. Cita-cita dan aspirasi memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan menghasilkan aktualisasi diri. Cita-cita yang berasal dari diri sendiri akan mendorong seseorang untuk berupaya lebih keras, yang dapat ditunjukkan melalui sifat ingin tahu, keinginan untuk menjelajahi dunia yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, serta keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami. Tercapainya cita-cita tersebut akan mewujudkan aktualisasi diri (Dimiyati & Mujiono, 2012).

Jika mahasiswa tidak memiliki cita-cita dan keinginan dari dalam diri untuk menjadi perawat profesional, hal ini akan mempengaruhi motivasi mereka untuk melanjutkan ke Profesi Ners dan merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya sudah cukup. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki keinginan dan cita-cita untuk menjadi perawat profesional, maka

semakin tinggi pula motivasinya untuk mengembangkan pengetahuan mereka dengan melanjutkan pendidikan ke tahap Profesi Ners.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara cita-cita dan motivasi dalam memilih untuk tidak melanjutkan ke Program Profesi Ners pada partisipan satu dan partisipan lima.

"...cita-cita menjadi perawat dah kurang hehehehe dari 100% ya... paling 25% nya saja.." (P1)

"...sampai saat ini karena sudah asik bekerja keinginan belum ada, ya kerja aja dulu selagi bisa belakangan yaaa saya rasa ndak papa..." (P2)

"...kalau itu yaaa keinginan sendiri sih ada sih hahaha..." (P3)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulzana (2012), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi pelajar dan pencapaian mereka. Motivasi positif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam proses pembelajaran di kelas, meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi, serta bekerja sama dalam kelompok, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian belajar yang memuaskan. Proses belajar berjalan baik jika ada minat dalam diri siswa, dan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah melalui minat tersebut.

Khanafi (2013) menjelaskan bahwa motivasi dalam melanjutkan studi Profesi Ners terkait dengan motif (alasan, dasar, pendorong) dan perjuangan sebelum mengambil keputusan, yang merupakan bagian dari proses pembentukan cita-cita. Menurut Dimiyati & Mujiono (2012), cita-cita yang berasal dari dalam diri akan mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras, yang tercermin dalam rasa ingin tahu, keinginan untuk menyelidiki dunia yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, serta keinginan memperbaiki

kegagalan yang pernah dialami. Tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Jika mahasiswa tidak memiliki cita-cita dan keinginan untuk menjadi perawat profesional, hal ini akan mempengaruhi motivasinya untuk melanjutkan Profesi Ners dan merasa bahwa ilmu yang dimilikinya sudah cukup. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki keinginan dan cita-cita untuk menjadi perawat profesional, maka motivasinya untuk mengembangkan ilmu dengan melanjutkan pendidikan ke tahap Profesi Ners akan semakin tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa, berdasarkan hasil penelitian dan hasil verbatim, motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Profesi Ners dipengaruhi oleh cita-cita. Cita-cita tersebut muncul karena adanya harapan yang ingin dicapai oleh individu. Pendapat ini didukung oleh teori Edwin Locke (dalam Maria, 2010) tentang goal theory, yang menyatakan bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh tujuan dan maksud individu tersebut.

2. Beban tugas

Beban tugas selama menjalani Profesi Ners merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk melanjutkan dan mengembangkan keterampilan mereka ke tahap Profesi Ners. Banyak mahasiswa yang mengeluh tentang banyaknya laporan yang harus mereka kerjakan. Misalnya, laporan yang harus diselesaikan dalam jumlah banyak, ditambah dengan tugas yang harus ditulis tangan serta tenggat waktu pengumpulan tugas yang ketat. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, sehingga dapat menghambat motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam melanjutkan Program Profesi Ners, mahasiswa

mempertimbangkan beban tugas yang akan mereka dapatkan, seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut:

"....Menyelesaikan tugas tugas dengan baik walaupun kadang banyak keluhan hahaha (tertawa lebar)...."
(P4)

"....kumpul bersama teman-teman itu asyik... tetapi untuk masalah beban tugas hahahaha saya kayak kurang tertarik wkwkwk dibandingkan saya bekerja..."(P2)

"....perasaan saya biasa aja sih.. malah teman-teman saya banyak yang istilahnya curhat kalau bertemu... mereka bilang yaaa ada yang bilang jenuh, ada yang merasa beban wkwkwk sedangkan pada diri saya sendiri itu asyik karena tidak ada beban apa-apa soal tugas-tugas praktek..." (P3)

Banyak mahasiswa mengeluhkan tugas laporan yang harus mereka kerjakan. Misalnya, mereka harus menyelesaikan banyak laporan, ditambah tugas-tugas tersebut harus ditulis tangan dan memiliki tenggat waktu yang ketat. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, sehingga dapat menghambat motivasi mereka untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pada tenaga keperawatan, beban tugas dipengaruhi oleh fungsinya dalam melaksanakan asuhan keperawatan serta kapasitasnya untuk menjalankan fungsi tersebut. Beban tugas seorang perawat dapat diukur dari waktu efektif yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Depkes RI, 2012). Mahasiswa mungkin berbakat dan bermotivasi, tetapi tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka karena keterbatasan wewenang atau sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaannya (Simamora, 2012).

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses penginderaan ini terjadi melalui pancaindra manusia, di mana sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Tindakan dan keputusan seseorang biasanya didasarkan pada apa yang telah diketahuinya, terutama jika informasi tersebut dianggap bermanfaat baginya (Jamaludin, 2013). Jika pengetahuan mahasiswa tentang Profesi Ners kurang, hal ini akan berdampak negatif pada motivasi mereka untuk melanjutkan ke tahap Profesi Ners, begitu pula sebaliknya.

Menurut penelitian oleh Woolfolk (2014), pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap, motivasi, dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan yang memadai tentang jalur karir dan profesionalisme sangat penting untuk membentuk motivasi dan aspirasi mahasiswa.

Hasil wawancara dengan lima partisipan menunjukkan bahwa dua partisipan mengingat keputusan yang tercantum dalam AIPNI 2012, yaitu bahwa perawat profesional wajib menempuh pendidikan sarjana dan Profesi Ners. Uraianannya adalah sebagai berikut:

“.....dan melihat sisi kewajiban seseorang perawat profesional wajib mengikuti Program Profesi Ners menurut AIPNI 2012 saya pasti akan usahakan itu...” (P1)

“...setiap ngelamar bekerja selalu ditanyain untuk profesi nersnya gemanaaaa...” (P2)

“...cukup kok... masih bisa cari kerja walaupun belum sah menjadi perawat profesional yang tuntas menyelesaikan pendidikan akademik dan profesi tuu..” (P3)

Dari wawancara ini, terlihat bahwa pengetahuan tentang keharusan menempuh pendidikan Profesi Ners memengaruhi motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Partisipan yang memahami pentingnya dan keharusan pendidikan ini cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan, sedangkan mereka yang merasa cukup dengan gelar sarjana tanpa Profesi Ners menunjukkan motivasi yang lebih rendah.

Menurut Bandura (1997), self-efficacy atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang tugas atau profesi tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman tentang pentingnya pendidikan Profesi Ners dapat meningkatkan motivasi dan self-efficacy mahasiswa untuk menempuh jalur tersebut.

4. Memiliki kemampuan handal

Menurut Robbins dan Timothy (2013), kebutuhan aktualisasi diri merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk menjadi individu yang mampu (*capable*), yang terkait dengan kebutuhan untuk berkembang (*growth*), mencapai potensi diri, dan pemenuhan diri (*self-fulfillment*). Kebutuhan ini berfokus pada keinginan untuk pengembangan pribadi dan pemenuhan kepuasan diri, seperti melalui kreativitas dan produktivitas.

Menurut Uno (2012), aktualisasi diri adalah kebutuhan naluri manusia untuk melakukan yang terbaik yang mereka bisa. Aktualisasi diri merupakan puncak dari hierarki kebutuhan Maslow, yang menekankan pentingnya mencapai potensi penuh seseorang melalui pertumbuhan pribadi dan pemenuhan diri. Orang yang mencapai aktualisasi diri cenderung memiliki rasa kepuasan yang tinggi karena mereka melakukan yang terbaik yang

mereka bisa dan mengembangkan semua kemampuan mereka (Maslow, 1943).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dua partisipan mengakui bahwa kemampuan memiliki pengaruh dalam motivasi seseorang untuk melanjutkan Program Profesi Ners. Uraianya adalah sebagai berikut:

“...karena setiap ngelamar bekerja selalu ditanyain untuk profesi nersnya bagaimana... Jugaan saat ini saya kan sudah bekerja diklinik yang masih ada hubungannya sejalan dengan apa prasat selama saya kuliah walaupun itu kadang-kadang saya ambil...” (P2)

“...untuk bekerja dirumah sakit dalam bidang pelayanan agak kurang berminat karena dalam menghadapi pasien nya itu yaaa... saya sedikit grogi untuk menghadapi pasien.. belum lagi pas ambil practice nya... haduuuuuuwww ngeri....” (P3)

“.....saya tidak terlalu suka dibidang ini dan saya tidak terlalu terampil dalam mengambil pekerjaan dirumah sakit dibidang pelayanan.. kalau sudah dalam urusan pelayanan saya pasti kalah, dibilang bisa ya bisa sih.... tetapi ya tidak terampil itu yang membuat saya putus asa dan lama dalam menyelesaikan suatu prasat....” (P4)

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa kemampuan dan kepercayaan diri dalam bidang pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk melanjutkan ke Program Profesi Ners. Menurut Bandura (1997), self-efficacy atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu memainkan peran penting dalam motivasi dan pencapaian tujuan. Mahasiswa yang merasa tidak terampil atau tidak nyaman dalam tugas-tugas klinis cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk melanjutkan pendidikan profesi.

Motivasi Eksternal Mahasiswa Yang Tidak Melanjutkan Program Profesi Ners

Tema ini terdapat 3 sub tema yaitu ekonomi, hubungan orang tua, hubungan teman sebaya.

1. Ekonomi

Hurlock (2014) mengemukakan bahwa ketika situasi ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat dan motivasi mereka untuk mencakup hal-hal yang sebelumnya belum mereka lakukan. Sebaliknya, jika keadaan ekonomi mengalami penurunan karena tanggung jawab keluarga atau bisnis yang stagnan, orang cenderung mempersempit minat dan motivasi mereka. Namun, meskipun motivasi anak atau mahasiswa kuat, jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua tidak mendukung, hal ini akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginannya untuk mengembangkan pengetahuannya (Sumarto, 2013).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan dan motivasi belajar. Menurut Becker (1964), investasi dalam pendidikan sering kali dipengaruhi oleh

situasi ekonomi keluarga. Ketika keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, mereka lebih mungkin mendukung pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademis.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa partisipan satu, dua, tiga, dan lima mengalami kendala dalam situasi ekonomi mereka. Berikut adalah rincian dari wawancara tersebut:

“.....ya... pertama-tama sih karena terkendala faktor ekonomi, soalnya biaya ners satu tahun tuh sama seperti biaya awal masuk kuliah untuk sarjana 4 tahun ya memang sih tidak terhitung dengan biaya spp per semester.. ya karena ekonomi kurang mendukung ya susah deh.. hehehe.....” (P1)

“.....Yaaaa ada say..tapi ya mikir mikir dulu karena ada masalah biaya juga .. soalnya kan lumayan tuh untuk nempuh nerss 1 tahun bayar awalnya 20 jutt an wkkwwkwk.. hehhe (tertawa kecil).....”(P2)

“....gini gini... yaaa karena engga ada biaya terus bapak saya sedang sakit jadi saya tidak mau membebani orang tua lebih, jadi bila melanjutkan mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama...”(P3)

“...oh yaaaa untuk hal yang itu, sudah pasti dalam keadaan saya ini pasti kendala di biaya. Lihat saja saya baru pulang dari pasar untuk mwnafkahi keseharian saya... hhehehehe” (P5)

Dari hasil wawancara ini, terlihat dengan jelas bahwa kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan ke Program Profesi Ners. Ketidakmampuan finansial menyebabkan mereka harus mempertimbangkan kembali rencana pendidikan mereka, bahkan jika

mereka memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi pendidikan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa keputusan untuk berinvestasi dalam pendidikan dipengaruhi oleh situasi ekonomi keluarga. Selain itu, teori kebutuhan dasar oleh Maslow (1943) juga relevan, di mana kebutuhan dasar seperti keamanan finansial harus terpenuhi sebelum seseorang dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri.

2. Hubungan orang tua

Sumarto (2013) mengemukakan bahwa hubungan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak, disertai dengan bimbingan dan, bila perlu, hukuman, akan meningkatkan motivasi belajar dan sikap anak dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke Profesi Ners. Hasil wawancara dengan lima partisipan menunjukkan bahwa kelima partisipan mengakui pengaruh orang tua dalam keputusan mereka untuk tidak melanjutkan Program Profesi Ners. Berikut ini adalah rinciannya:

“....saya rundingkan dengan keluarga untuk keputusan saya dalam jenjang pendidikan.. soalnya kan banyak tuh persiapan yang harus di siapkan dari segi pembiayaan dan lain-lain selama profesi ners ...”(P1)

“....kan saya meminta pertimbangan ke orangtua terlebih dahulu kalau bisa lanjut kalau tidak ya tidak fleksibel aja sih... walaupun saya mau melihat orangtua saya istilahnya minjem dulu uang buat biaya saya sekolah yaa saya yang ndak bisa lihatnya say, kasiannn”(P2)

“.....jadi saya tidak mau membebani orang tua lebih untuk membayar pendidikan ini... biar dah sarjana saja dulu...” (P3)

“...saya itu mempunyai prinsip untuk menyenangkan orangtua dari kecil.. akhirnya berani mengungkapkan setelah siding skripsi bahwa tidak ingin melanjutkan ke Program Profesi Ners dengan alasan yaaa menurut saya buang-buang waktu...yaa emang sih awal-awalnya masih merasa berat orangtua saya untuk mengikuti permintaan saya yang jauh melenceng dari keinginan mereka...” (P4)

“...saya sudah dapat membicarakan ini kepada bapak dan kedua kakak saya yang sudah memiliki keluarga juga. Sedangkan kini saya hanya hidup dengan bapak saya, ibu saya yang dari lahir membiayai saya sepenuhnya sudah tiada.. ibu saya yang berjuang keras menginginkan saya sekolah, berjualan dipasar untuk memenuhi kelangsungan hidup keluarga sehari-hari sudah tidak ada. Bukan memihak kepada ibu, namun selama ini bapak saya ada dan bekerja lebih dominan untuk membiayai dirinya bekerja sebagai buruh bangunan dengan uang pesangon harian 200 ribu, hanya mampu memenuhi gaya hidupnya sendiri.....” (P5)

Dalam penelitian ini, pendapat atau saran memiliki peran penting dalam memotivasi seseorang untuk melakukan atau memutuskan sesuatu, termasuk dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Profesi Ners. Keluarga adalah faktor yang tidak boleh diabaikan dalam mendorong mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan pendidikan ke Profesi Ners. Keluarga memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan identitas individu dan harga diri, seperti yang dinyatakan oleh Friedman (2013), yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, dukungan materi, dan informasi.

Hal ini didukung oleh pandangan Slameto (2013), yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kondisi sosial ekonomi orang tua. Pernyataan ini juga sejalan dengan pandangan Hurlock (dalam Siswanto, Erwin, dan Worfest, 2014), yang menyatakan bahwa ketika status ekonomi membaik, individu cenderung memperluas minat dan motivasi mereka untuk mencakup hal-hal yang sebelumnya belum mereka lakukan. Sebaliknya, jika status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka mereka cenderung mempersempit minat dan motivasi mereka.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat faktor "relatedness" berupa dukungan orang tua yang mempengaruhi motivasi individu.

3. Hubungan teman sebaya

Hurlock (2014) mengemukakan bahwa peran teman sebaya atau seangkatan juga memiliki dampak penting dalam membentuk persepsi dan sikap individu, terutama karena pada masa dewasa terjadi pergeseran di mana pengaruh teman lebih dominan daripada pengaruh keluarga. Teman sebaya menjadi sumber keterikatan dan kesenangan yang sangat signifikan (Soetjiningsih, 2012).

Dalam konteks ini, teman sebaya dapat memengaruhi keputusan seseorang, termasuk keputusan untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan ke Profesi Ners. Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil wawancara terhadap lima partisipan menunjukkan variasi dalam tingkat ketergantungan pada teman sebaya untuk memengaruhi motivasi mereka. Berikut adalah beberapa kutipan dari partisipan yang menggambarkan pengaruh teman sebaya:

“.....selama ini saya menjadi termotivasi untuk menggendutkan tabungan saya dan menempuh profesi

ners dengan cepat.. mereka saja bisa mengapa saya tidak ?.....” (P1)

“.....kalau ditanya masalah perasaan sih baper mungkin ya,, karena dia dinas dan kumpul bersama teman-teman itu asyik.....” (P2)

“.....eee... melihat teman-temaan saat ini... eeee... perasaan saya biasa aja sih... malah teman-teman saya banyak yang istilahnya curhat kalau bertemu... mereka bilang yaaa ada yang bilang jenuh, ada yang merasa beban wkwkwk sedangkan pada diri saya asyik.. ya kalau ada kerjaan freelance ambil.. jika tidak ya saya tidur dirumah ... hahahah (tertawa lebar).....” (P3)

“.....saya hanya iri melihat mereka yang setiap dinas setiap mengerjakan tugas masih dapat bersama-sama dengan teman sepergaulan kita.. dimana yang saya rasakan sekarang kan saya bekerja, ya pulang kerja ndak ada teman gradakgruduk (sama artinya dengan datang dan pergi secara bersamaan) itu aja sih....” (P4)

“.....emmm saya agak iri melihat yang dapat melanjutkan ners dengan lancar sedangkan saya tidak kan jadinya gimana gitu rasanya... dia cerita tentang keluh kesahnya pada tugas.. ada perasaan kasihan sih ya rasanya campur aduk.. kasihan iya, iri iya, kalau melihat kondisinya gitu kan saya jadi merasa beruntung gak punya tugas dari institusi.. tapi ndak disadari saya juga punya tugas wajib dirumah.. hehehe itu sih.....” (P5)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki ragam yang signifikan

dan dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi motivasi seseorang, selain dari faktor keluarga dan kondisi sosial ekonomi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Program Profesi Ners dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal seperti cita-cita, beban tugas, pengetahuan, dan kemampuan keterampilan memegang peranan penting, sementara kondisi ekonomi, hubungan dengan orang tua, dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi keputusan mereka. Temuan ini memperkuat argumen bahwa motivasi untuk mengikuti pendidikan ke Profesi Ners dipengaruhi oleh gabungan dari berbagai faktor tersebut.

SARAN

Untuk meningkatkan semangat mahasiswa dalam melanjutkan studi ke Program Profesi Ners, lembaga pendidikan perlu meningkatkan infrastruktur dan dukungan, termasuk layanan bimbingan karir dan konseling, serta meninjau kembali beban tugas guna mengurangi tingkat stres. Lebih lanjut, penting untuk mengkomunikasikan secara aktif tentang keuntungan dan prospek masa depan dari pendidikan Profesi Ners. Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan tujuan dan aspirasi karir yang jelas, mengelola waktu dan stres secara efektif, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan kegiatan workshop. Orang tua juga diharapkan memberikan dukungan emosional dan materi yang

konsisten serta terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan pendidikan anak mereka. Sementara itu, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu meningkatkan alokasi beasiswa dan bantuan keuangan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan keperawatan melalui kampanye publik. Diharapkan, penerapan rekomendasi ini dapat membantu meningkatkan semangat mahasiswa untuk mengejar pendidikan di Program Profesi Ners.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Memperbesar ukuran sampel dapat meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk memantau perubahan keputusan dari waktu ke waktu. Penelitian yang mencakup berbagai lokasi dan program studi, serta penggunaan metode pengumpulan data yang beragam, juga akan memperkaya pemahaman tentang keputusan melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2012). Draft naskah akademik sistem pendidikan keperawatan di Indonesia. Diakses dari <http://hpeq.dikti.go.id/v2/images/Produk/DRAF-NASKAH-AKADEMIK-SISTEM-PENDIDIKAN-KEPERAWATAN.pdf>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Quantitative, qualitative, and mixed methods approach*. California: Sage Publication.
- Depkes RI. (2012). *Beban tugas tenaga keperawatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dimiyati, & Mujiono. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Friedman, M. (2013). *Family influence on career development: Providing support for growth*. New York: Routledge.
- Hidayat, T. R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa tingkat VI jurusan keperawatan untuk melanjutkan program pendidikan ners di jurusan keperawatan UNSOED [Skripsi]. Universitas Jenderal Soedirman. Diakses dari http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/skripsi_tita_cover.pdf
- Hurlock, E. B. (2014). *Adolescent development (Fourth Edition)*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Jamaludin, R. (2013). *Proses pengetahuan dan pengaruhnya terhadap motivasi*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Khanafi, K. (2013). Keterkaitan motivasi dalam melanjutkan studi profesi ners. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 78-85.
- Krisnayantono, A. (2013). *Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian*. Bandung: Penerbit Widya Aksara Press.
- Nurhidayah, R. E. (2013). *Pendidikan keperawatan*. Medan: USU Press.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan*

- metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Maria, S. (2010). Teori goal Edwin Locke: Pengaruh tujuan dan maksud terhadap motivasi. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Supriyanti. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Soetjningsih. (2012). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Moleong, L. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2012). Teori aktualisasi diri. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Poerwodarminto, W. (2013). Peran motivasi dalam pencapaian prestasi. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Upoyono, S., & Sumarwati. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa profesi ners jurusan keperawatan Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(2), 123-135.
- Purwanto. (2014). Dinamika ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Woolfolk, A. (2014). Educational psychology. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Timothy, J. A. (2013). Self-actualization needs and personal development. New York: Pearson Education.
- Zulzana, Z. (2012). Hubungan antara motivasi pelajar dengan pencapaian pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 45-57.
- Siswanto, A., Erwin, E., & Worfest, W. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi: Tinjauan dari perspektif ekonomi keluarga. Bandung: Penerbit Karya Utama.
- Simamora, R. (2012). Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: EGC.
- Slameto. (2013). Pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi: Studi kasus kondisi sosial ekonomi orang tua. Jakarta: Penerbit Terbit Jaya.
- Sumarto. (2013). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan